

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Era globalisasi pada masa kini telah mengubah dunia ekonomi yang semakin berkembang pesat seiring perkembangan zaman untuk saling berkompetisi dalam berbisnis. Hal itu tidak terkecuali dengan perkembangan ekonomi dan bisnis di dunia yang semakin ramai, baik dari segi frekuensi aktivitas, berbagai kebijakan yang dibuat serta pelaksanaan kegiatan ekonomi yang lebih baik dan semakin inovatif. Perusahaan akan mampu bersaing apabila perusahaan tersebut dapat menghasilkan produk yang berkualitas baik serta biaya yang sesuai dengan produk tersebut.

Perusahaan harus selalu melakukan pengawasan dan peningkatan terhadap kualitas produknya. Manajer dalam hal mengawasi memiliki peran penting untuk memajukan perusahaannya dengan meningkatkan mutu dan menjaga mutu agar tujuan dapat terlaksana.

Mutu merupakan tingkat atau kadar suatu produk. Menurut Rakhmawati (2012) mutu merupakan ukuran relatif kebaikan suatu produk, yang dapat memenuhi harapan pelanggan misalnya kecocokan penggunaan, kesesuaian produk dengan kebutuhan konsumen, kesesuaian produk dengan spesifikasi desain dan persyaratan teknisnya. Produk dapat dikatakan berkualitas atau bermutu apabila memenuhi dua

aspek, yaitu mutu rancangan (*Quality of Design*) dan Mutu Kesesuaian (*Quality to Conformance*).

PT Anugrah Karya Trisakti merupakan salah satu perusahaan yang bergerak dibidang produksi pengolahan kayu. Perusahaan ini terletak di Desa Sumberejo, Kecamatan Purwodadi, Kabupaten Purworejo. Hasil dari pengolahan balok kayu Albasia adalah lembaran kayu dengan ukuran dengan tertentu seperti *barecore* dan *blockboard*. Perusahaan telah memasarkan produknya ke beberapa provinsi di Indonesia seperti di Jawa Tengah dan Jawa Timur, karena perusahaan banyak mendapatkan pemasokan kayu dari provinsi tersebut. PT Anugrah Karya Trisakti sudah menerapkan biaya mutu produk yang baik sehingga dapat mengurangi tingkat produk gagal. Sejak awal berdiri tahun 2014 hingga saat ini, perusahaan sudah memproduksi kayu sebanyak 300 pcs kayu sengon hingga 500 pcs. Produk kayu yang dihasilkan dari tahun ke tahun cenderung meningkat.

PT Anugrah Karya Trisakti sudah memasarkan produknya berupa hasil dari pengolahan kayu sengon hingga ke China. Perusahaan memiliki pesaing dalam bisnis yang sejenis di kota Purworejo dan juga kota Magelang. Perusahaan-perusahaan tersebut sudah berjalan lebih dari 10 tahun dan memasarkan produknya ke luar negeri dari Taiwan, China, dan hingga Jepang. PT Anugrah Karya Trisakti merupakan perusahaan yang relatif muda dalam pasar internasional. Pesaing-pesaing dari negara tetangga seperti Vietnam mulai memasarkan produk kayu ke pasar Eropa. Perusahaan

menempuh upaya untuk menghasilkan produk bermutu tinggi agar dapat memperoleh “pasar”.

Fakhri (2010) menyatakan bahwa setiap usaha dalam persaingan tinggi dituntut untuk berkompetisi dengan perusahaan lain yang sejenis. Salah satu cara untuk memenangkan kompetisi atau paling tidak bertahan dalam kompetisi adalah dengan memberikan perhatian penuh terhadap kualitas produk yang dihasilkan oleh perusahaan sehingga mengungguli produk yang dihasilkan oleh pesaing. Hal ini mengakibatkan meningkatnya pasar bebas dunia yang pada gilirannya akan mengakibatkan persaingan di pasar internasional dan kaitannya dalam dunia bisnis, maka masalah yang dihadapi perusahaan adalah semakin ketatnya persaingan. Oleh sebab itu maka perusahaan harus dapat menjalankan strategi bisnis yang tepat agar mampu bertahan menghadapi persaingan yang terjadi.

Dalam mengurangi tingkat kegagalan dalam produksi, perusahaan melakukan aktifitas-aktifitas, seperti seleksi bahan, ketersediaan alat, perbaikan mesin dan lainnya. Kegiatan-kegiatan yang dilakukan perusahaan dalam meningkatkan mutu produk dikenal dengan istilah biaya mutu. Biaya mutu adalah biaya yang terjadi karena kualitas produk yang buruk atau kualitas produk yang mungkin terjadi (hansen dan Mowen, 2009). Oleh karena itu biaya mutu dibagi menjadi empat bagian, yaitu biaya pencegahan, biaya penilaian, biaya kegagalan internal, dan biaya kegagalan eksternal.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang, maka dapat dirumuskan sebagai berikut:

Apakah biaya mutu produk pada PT. Anugrah Karya Trisakti dari tahun 2017-2018 sudah efektif ?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah peneliti ingin mengetahui apakah biaya mutu produk pada PT Anugrah Karya Trisakti dari tahun 2017-2018 sudah efektif.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini:

1. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang bermanfaat dan relevan bagi pihak manajer PT. Anugrah Karya Trisakti dalam mengambil keputusan untuk pengendalian mutu.

2. Bagi Penulis

Dapat menambah pengetahuan mengenai biaya mutu, serta dapat dijadikan bahan kajian lebih lanjut bagi pembaca yang ingin menulis permasalahan yang sama.

1.5 Batasan Penelitian

Penelitian ini memiliki batasan masalah supaya dapat lebih fokus terhadap masalah yang diteliti. Batasan dalam penelitian ini adalah :

1. Penelitian ini dilakukan selama 2 tahun yaitu tahun 2017-2018 pada PT Anugrah Karya Trisakti. Tujuan dilakukannya selama 2 tahun untuk mengetahui kondisi perusahaan terkini.
2. Data yang diteliti hanya sebatas data yang berhubungan dengan mutu produk yang ditelusuri dalam catatan akuntansi perusahaan.
3. Biaya mutu dikatakan efektif jika kenaikan biaya pengendalian diikuti dengan penurunan biaya kegagalan yang lebih besar (Hansen dan Mowen, 2010). Pengukuran komponen biaya mutu yang efektif menggunakan persentase (%) kenaikan dan penurunan biaya pengendalian terhadap biaya kegagalan.

1.6 Metodologi Penelitian

1.6.1 Objek Penelitian

Objek pada penelitian ini adalah PT Anugrah Karya Trisakti. PT Anugrah Trisakti adalah perusahaan industri yang bergerak di bidang tekstil. PT Anugrah Trisakti terletak di Desa Sumberrejo, Kecamatan Purwodadi, Kabupaten Purworejo.

1.6.2 Data

Data yang digunakan untuk biaya mutu di perusahaan selama tahun 2017-2018 terdiri dari:

1. Biaya pencegahan yaitu biaya penyetelan dan pemeliharaan alat produksi.
2. Biaya penilaian yaitu biaya inspeksi.
3. Biaya kegagalan internal yaitu biaya pengerjaan ulang dan biaya produk rusak.

1.6.3 Sumber Data

Penelitian ini menggunakan sumber data primer dan sekunder.

1.6.4 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data pada penelitian ini :

- Wawancara

Wawancara adalah komunikasi dua arah untuk mendapatkan data dari responden (Jogiyanto, 2010).

- Obserasi

Obserasi adalah teknik atau pendekatan untuk mendapatkan data primer dengan cara mengamati obyek datanya (Jogiyanto,2010).

1.6.5 Metode Analisis Data

Metode analisis data dari penelitian ini adalah:

1. Melakukan wawancara dengan pihak-pihak terkait dengan bagian mutu produk.
2. Mencari dan memahami dokumen dan data yang terkait dengan mutu produk yang dilakukan perusahaan.
3. Mengukur komponen biaya mutu terhadap total biaya mutu berdasarkan presentase (%) peningkatan dan penurunan biaya pengendalian dan biaya kegagalan.
4. Mengevaluasi apakah mutu produk yang sudah diterapkan perusahaan efektif.

1.7 Sistematika Penulisan

Bab I Pendahuluan, penelitian ini terdiri dari latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, batasan penelitian, dan metode penelitian yang digunakan.

Bab II Landasan Teori, penelitian ini terdiri dari pengertian biaya, penggolongan biaya, pengertian mutu, penggolongan mutu, faktor-faktor yang mempengaruhi mutu, dan pengertian biaya mutu, jenis biaya mutu, pengukuran biaya mutu, pelaporan informasi biaya mutu, pengendalian biaya mutu.

Bab III Gambaran Umum Perusahaan, penelitian ini terdiri dari profil perusahaan, visi dan misi perusahaan, struktur organisasi perusahaan, sumber daya manusia, nilai-nilai budaya perusahaan, dan proses produksi.

Bab IV Hasil Dan Pembahasan, pembahasan penelitian ini mengenai data-data yang diperoleh.

Bab V Penutup, penelitian ini terdiri dari kesimpulan dan saran yang diharapkan dapat berguna bagi perusahaan dan untuk penelitian yang lebih lanjut.

